

BAB V

PEMBAHASAN

Keberhasilan pembelajaran akan menjadi efektif tergantung dari berbagai faktor. Salah satu faktor yang dapat mendukung pembelajaran terlaksana dengan baik adalah peraturan tujuan pembelajaran yang efektif, pengaturan kegiatan pembelajaran dengan baik, pemilihan materi, dan sumber belajar dengan tepat, penentuan media pembelajaran yang sesuai dan penentuan teknik penilaian yang tepat sehingga tujuan yang telah dicanangkan akan tercapai.¹ Hal tersebut dapat dilihat dari seorang guru dapat mengemas strategi pembelajaran dengan baik.

Penerapan strategi pembelajaran bagi guru dituntut mampu merencanakan, melaksanakan dan menciptakan kondisi belajar yang baik sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar yang efektif. Penggunaan media pembelajaran adalah salah satu faktor penting untuk menunjang pencapaian tujuan belajar yang efektif. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu memanfaatkan dan menerapkan media pembelajaran dengan baik agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Siswa juga dapat meningkatkan semangat dalam belajar. Salah satu faktor untuk meningkatkan semangat belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung bersemangat mengikuti pembelajaran ketika guru menerapkan media yang menarik, yang bisa melibatkan beberapa indera sekaligus, karena dengan media yang melibatkan beberapa indera maka siswa akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

¹ Asis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm. 42

Dukungan dari MTsN 2 Kota Blitar untuk menyediakan fasilitas atau sarana prasarana pembelajaran dirasa cukup memadai. Di MTsN 2 Kota Blitar ini sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia salah satunya adalah media pembelajaran berjenis Audio Visual. Media audio visual ini berbentuk seperti LCD proyektor, Laptop, speaker, dan microphone. Dengan begitu guru tidak kesulitan untuk memanfaatkan media tersebut dalam proses pembelajaran.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam memanfaatkan media audio visual sebagai alat bantu dan sumber belajar. Sebelumnya guru memilah terlebih dahulu kecocokan antara materi dengan media pelajaran yang akan digunakan. Misalnya pada materi Dakwah Rasulullah di Makkah dan Madinah, guru memilih menggunakan media audio visual ini dengan cara memutar film atau video. Jadi disini guru menyesuaikan materi dengan media yang cocok untuk digunakan dalam kegiatan belajar. Dalam proses pemanfaatannya, guru juga harus menerapkan strategi pembelajaran secara baik dan efektif, maka dalam hal ini akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian yang ada.

A. Rancangan strategi guru dalam memanfaatkan media audio visual pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar.

Strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.² Menurut Kozna dalam Abdul Majid, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan

² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm.20

kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.³ Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.⁴

Mengutip pemikiran J.R David, dalam Abdul Majid, menyebutkan bahwa di dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Karena strategi pembelajaran masih bersifat konseptual, maka untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.⁵

Dalam proses pembelajaran sangat penting untuk merancang atau merencanakan suatu pembelajaran yang tepat. Komponen ini tidak bisa ditinggalkan karena untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, sangat diperlukan rancangan strategi pembelajaran yang baik pula. Sedangkan mengutip pendapat Gintings dalam M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Agar kegiatan belajar mengajar terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama. Perencanaan pembelajaran yaitu*

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran, ...* Hlm.7

⁴ Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan Ke V, 2009) Hlm. 2

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, Hlm.10

*persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas pada setiap tatap muka.*⁶

Perencanaan adalah hubungan apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber.⁷ Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸ Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Berikut akan dikemukakan pendapat Banghart dan Albert yang dikutip Harjanto, penulis buku *Perencanaan Pengajaran* tentang karakteristik perencanaan pengajaran:

1. Merupakan proses rasional, sebab berkaitan dengan tujuan sosial dan konsep-konsepnya di rancang oleh banyak orang
2. Merupakan konsep dinamik, sehingga dapat dan perlu dimodifikasikan jika informasi yang masuk mengharapakan demikian

⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Hlm. 102

⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), Hlm. 1

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 17

3. Perencanaan terdiri dari beberapa aktifitas, aktivitas itu banyak ragamnya, namun dapat dikategorikan menjadi prosedur-prosedur dan pengarahan
4. Perencanaan pengajaran berkaitan dengan pemilihan sumber dana, sehingga harus mampu mengurangi pemborosan, duplikasi salah penggunaan dan salah dalam memanajemennya.⁹

Secara administratif rencana ini dituangkan ke dalam RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Secara sederhana RPP ini diumpamakan sebagai skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam interval waktu yang telah ditentukan. RPP ini akan dijadikan pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakannya bagi siswa. RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.¹⁰

Sementara itu menurut Wina Sanjaya (2009: 25), setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

1. Adanya tujuan yang harus dicapai.

Tujuan merupakan arah yang harus di capai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur.

⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (jakarta:PT Rineka Cipta, 2003), Hlm. 3

¹⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Hlm. 102

2. Adanya strategi untuk mencapai tujuan.

Strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas, dan wewenang setiap orang yang terlibat, langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan, dan lain sebagainya.

3. Sumber daya yang dapat mendukung

Penetapan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, di dalamnya meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya, misalnya pemanfaatan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

4. Implementasi setiap keputusan

Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya.¹¹

Rancangan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam memanfaatkan media audio visual oleh guru di MTsN 2 Kota Blitar sudah dilaksanakan dengan baik, yakni terbukti dengan adanya aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan strategi, diantaranya adalah sebagai berikut:

¹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.25.

1. Penyusunan RPP

Sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran*, bahwa sesungguhnya segala perencanaan pembelajaran bagi guru adalah tertuang dalam RPP secara sistematis. Tujuan pembelajaran juga tercantum dalam RPP dengan jelas sebagai tolok ukur suatu pembelajaran yang harus dicapai.

Di MTsN 2 Kota Blitar ini guru merancang strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi penyusunan perangkat pembelajaran secara baik dengan pemilihan metode, media dan sumber belajar. Komponen tersebut dituangkan dalam RPP, yang nantinya guru akan memaksimalkan apa yang sudah tertulis dalam RPP namun bisa berubah sewaktu-waktu sesuai kondisi lingkungan belajar untuk mewujudkan tujuan belajar yang lebih efektif.

2. Pemilihan metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.¹² Makin baik metode makin efektif pula dalam pencapaian tujuan. Baik tidaknya, tepat tidaknya suatu metode dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor utama yang menentukan metode adalah tujuan yang akan dicapai.¹³ Penggunaan metode tersebut selain memperhatikan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memperhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi siswa, lingkungan, dan

¹² Lampiran RPP

¹³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, Hlm. 252

kemampuan dari guru itu sendiri.¹⁴ Metode dengan penggunaan media audio visual adalah sebagai media pembelajaran sekaligus sebagai sumber belajar.

Kemudian dalam pemanfaatan media pembelajaran yang cocok untuk mengajar Sejarah Kebudayaan Islam yaitu adalah media audio visual berjenis LCD Proyektor, Laptop, Speaker, dan Microphone. Media audio visual ini dirasa cocok dengan materi atau bahan ajar dan sesuai dengan kemajuan teknologi pendidikan di era modern ini. Pemanfaatan media audio visual ini adalah berbentuk film atau video dan power point.

3. Merancang evaluasi pembelajaran

Dalam rancangan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan power point untuk menampilkan soal-soal berdurasi pendek yang nantinya otomatis akan berganti sendiri dengan soal selanjutnya dan begitu seterusnya. Siswa akan menjawab soal tersebut di buku tugas tanpa harus menyalin pertanyaanya.

4. Memaksimalkan RPP untuk pedoman kegiatan pembelajaran,

Pembelajaran dilakukan semaksimal mungkin untuk bisa berjalan sesuai dengan apa yang sudah tersusun dalam RPP, namun jika ada suatu kendala strategi pembelajaran juga bisa berubah sesuai dengan keadaan saat proses pembelajaran berlangsung. Perubahan strategi pembelajaran yang dimaksudkan disini adalah misalnya saja jika kondisi kelas tidak memungkinkan untuk dilakukan suatu tugas diskusi kelompok, maka hal

¹⁴ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran...*, Hlm. 213

tersebut tidak dilakukan dan diganti metode pembelajaran yang lain misalnya pemberian tugas individu.

Menurut Annisatul Mufarokah perencanaan secara sistematis mempunyai keuntungan diantaranya:

1. Melalui sistem perencanaan yang matang, guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan, dengan demikian pendekatan sistem memiliki daya ramal yang kuat tentang keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal.
2. Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Melalui sistem perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.¹⁵

Uraian diatas menunjukkan bahwa perencanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar sudah terlaksana dengan baik. Oleh karena adanya perencanaan pembelajaran yang tersusun dengan baik maka diharapkan proses belajar mengajar menjadi lancar dan tujuan pembelajaran dapat terwujud secara optimal.

¹⁵ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras,2009), hal.50.

B. Implementasi strategi guru dalam memanfaatkan media audio visual pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar

Implementasi dari sebuah strategi pembelajaran adalah pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas yang menjadi inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Menurut Roy R. Lefrancois seperti dikutip dalam oleh Suryosubroto, (1989: 23), *pelaksanaan pengajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan.*¹⁶ Jadi, pelaksanaan proses belajar mengajar dapat disimpulkan sebagai terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran secara umum ada tiga pokok tahapan dalam strategi mengajar yakni tahap permulaan (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian dan tindak lanjut. Ketiga tahapan ini harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran. Jika satu tahapan tersebut ditinggalkan, maka sebenarnya tidak dapat dikatakan telah terjadi proses pengajaran. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing tahapan:

1. Tahap Prainstruksional

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan ini:

¹⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Hlm. 36

- a. Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir. Kehadiran siswa dalam pengajaran, dapat dijadikan salah satu tolok ukur kemampuan guru mengajar. Tidak selalu ketidakhadiran siswa, disebabkan kondisi siswa yang bersangkutan (sakit, malas, bolos, dan lain-lain), tetapi bisa juga terjadi karena pengajaran dan guru tidak menyenangkan, sikapnya tidak disukai oleh siswa, atau karena tindakan guru pada waktu mengajar sebelumnya dianggap merugikan siswa (penilaian tidak adil, memberi hukuman yang menyebabkan frustrasi, rendah diri dan lain-lain).
- b. Bertanya kepada siswa, sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya. Dengan demikian guru mengetahui ada tidaknya kebiasaan belajar siswa di rumahnya sendiri, setidak-tidaknya kesiapan siswa menghadapi pelajaran hari itu.
- c. Mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas, atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai di mana pemahaman materi yang telah diberikan.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- e. Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat tapi mencakup semua bahan aspek

yang telah dibahas sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai dasar bagi pelajaran yang akan dibahas hari berikutnya nanti, dan sebagai usaha dalam menciptakan kondisi belajar siswa.

Tujuan tahapan ini adalah mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya, dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari itu. Tahap prainstruksional dalam strategi mengajar mirip dengan kegiatan pemanasan dalam olah raga. Kegiatan ini akan mempengaruhi keberhasilan siswa.

2. Tahap Instruksional

Tahap kedua adalah tahap pengajaran atau tahap inti, yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut.

- a. Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- b. Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya.
- c. Membahas pokok materi yang telah dituliskan tadi. Dalam pembahasan materi itu dapat ditempuh dua cara yakni: (a) pembahasan dimulai dari gambaran umum materi pengajaran menuju kepada topik secara lebih khusus, (b) dimulai dari topik khusus menuju topik umum.

- d. Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret. Demikian pula siswa harus diberikan pertanyaan atau tugas, untuk mengetahui tingkat pemahaman dari setiap pokok materi yang telah dibahas.
- e. Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan.
- f. Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi. Kesimpulan ini dibuat oleh guru dan sebaiknya pokok-pokoknya ditulis dipapan tulis untuk dicatat siswa. Kesimpulan dapat pula dibuat guru bersama-sama siswa, bahkan kalau mungkin diserahkan sepenuhnya kepada siswa.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap yang ketiga adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional).

Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Mengajukan pertanyaan kepada kelas, atau beberapa siswa mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada pokok ke dua.
- b. Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa kurang dari 70%, maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa.

- c. Untuk memperkaya pengetahuan siswa, materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan topik atau materi yang telah dibahas.
- d. Akhiri pembelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.¹⁷

Sesuai dengan teori yang telah dikemukakan, maka penulis menemukan bahwa dalam implementasinya strategi guru dalam memanfaatkan media audio visual pada materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar adalah sebagai berikut

1. Pada tahap Prainstruksional

- a. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan senyum, salam dan sapa. Sedikit bercakap-cakap dengan siswa misalkan menanyakan kabar mereka hari ini. Tadi malam belajar apa saja. Dan bisa juga dengan menanyakan mengenai materi minggu kemaren yang telah diajarkan. Menanyakan absensi, siapa saja yang tidak hadir. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan prespektif interaksi hangat antara siswa dengan guru. Bisa juga untuk memperlancar komunikasi antara siswa dan guru.
- b. Sembari berbincang-bincang dengan siswa untuk *mencairkan*¹⁸ suasana, guru mempersiapkan peralatan media audio visual seperti; memasang dan merangkai kabel-kabel LCD, speaker, dan

¹⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran ...*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Hlm. 116

¹⁸ Guru mengajak siswa untuk ngobrol seputar pelajaran minggu lalu yang belum dipahami oleh siswa, dan sedikit dipadukan dengan gaya humor oleh Bapak Sulhan.

microphone agar terhubung dengan Laptop dan listrik sehingga dapat digunakan secara baik.

2. Pada tahap Instruksional

- a. Guru mengawali pelajaran dengan *ice breaking* dalam bentuk video animasi lucu islami, hal ini bertujuan untuk mengubah pikiran agar rileks atau tidak tegang karena jam pelajaran sebelumnya. Sembari melakukan ice breaking, guru juga menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- b. Masuk pada materi inti menyampaikan materi pembelajaran berbentuk film sejarah peradaban Makkah dan Madinah pada masa Rasulullah SAW. Setelah tayangan selesai, Guru menjelaskan sedikit mengenai inti dan hikmah yang terkandung dari pada tayangan tersebut dengan metode ceramah,
- c. Guru menyelengi materi dengan *ice breaking* apabila dirasa siswa sudah mulai tidak bisa fokus dengan apa yang disampaikan. Ice breaking berupa tebak kata lucu yang ditampilkan melalui slide power point.
- d. Setelah itu guru menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi

3. Tahap Evaluasi dan Tindak lanjut

- a. Guru memberikan pertanyaan disela sela penyampaian materi, hal ini adalah *moment* tanya jawab untuk siswa ini sebagai bentuk evaluasi diagnostik. *Evaluasi ini berfungsi untuk meneliti atau mencari sebab*

*kegagalan pembelajaran atau dimana letak kelemahan siswa dalam mempelajari suatu pelajaran tertentu.*¹⁹

- b. Membuat evaluasi belajar menggunakan tes formatif maupun sumatif melalui Power point/slide. Tes berupa soal-soal dengan jawaban singkat berdurasi pendek yaitu satu menit, yang otomatis akan berganti dengan soal selanjutnya apabila waktu sudah habis. Jawaban akan di tulis siswa di butku tugas masing-masing tanpa menulis ulang soal yang telah ditayangkan di LCD.

Dari uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sebagai implementasi dari strategi guru dalam pemanfaatan media audio visual pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar adalah sudah cukup baik.

C. Hasil dari pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar

Sesuai dengan uraian data yang telah dibahas diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar adalah sebagai berikut:

1. Sebagai media pembelajaran, yaitu sebagai pembantu guru dalam menyampaikan materi atau bahan ajar.
2. Sebagai *Ice Breaking*, yaitu sebagai hiburan dan rileksasi otak bagi siswa.

¹⁹ Muhammad Fathurrahman, dan Sulustyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 110

3. Sebagai sumber belajar, selain menggunakan buku paket Sejarah Kebudayaan Islam dan LKS, media audio visual ini juga digunakan sebagai sumber belajar karena materi cerita sejarah disampaikan dalam bentuk film yang sepenuhnya berisikan pelajaran bagi siswa.

Berdasarkan uraian data diatas, maka hasil pemanfaatan media audio visual ini terangkum dalam temuan berikut:

1. Memudahkan siswa dalam penguasaan materi.

Siswa cenderung kurang berminat dengan kegiatan membaca buku dan mendengarkan ceramah saja, dengan menggunakan LCD maka cerita sejarah dakwah Rasulullah dapat direalisasikan melalui tayangan film atau video sehingga siswa lebih tertarik dan fokus terhadap materi. Hal tersebut juga akan memudahkan siswa dalam penguasaan materi.

2. Mengubah pola pikir siswa yang sebelumnya menganggap pelajaran SKI membosankan maka akan berubah menjadi menyenangkan.

Hal tersebut terlihat saat guru memutar video sejarah dakwah Rasulullah, siswa sangat antusias dan fokus terhadap tayangan. Karna pada umumnya siswa cenderung kurang menyukai kegiatan membaca atau mendengarkan ceramah saja. Sehingga adanya film atau video ini membuat siswa tidak bosan dan menyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini.

3. Mengubah sikap siswa yang sebelumnya acuh dan malas, menjadi bersemangat untuk mengikuti pelajaran SKI.

Dengan penggunaan ice breaking, siswa menjadi ceria dan tidak tegang. Hal ini adalah digunakan untuk mengendalikan *mood* mereka supaya selalu senang dalam pembelajaran. Perasaan senang inilah yang akan membuat siswa selalu bersemangat untuk selalu mengikuti kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik. Motivasi siswa tinggi untuk selalu mengikuti pembelajaran SKI.

4. Secara tidak langsung juga akan mempengaruhi prestasi siswa.

Jika siswa mudah memahami materi yang disampaikan, maka akan meningkat pula hasil dari pembelajaran yang siswa dapatkan. Nilai evaluasi siswa meningkat terlihat dari nilai LKS.

5. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara efektif.

Hal ini dikarenakan guru tidak perlu susah payah membuang tenaga dan waktu yang banyak untuk menceritakan panjang lebar mengenai sejarah dakwah Rasulullah, beliau cukup menerangkan inti dan hikmah dari cerita yang ditayangkan LCD yang berbentuk film atau video. Selain itu juga menghemat waktu karena waktu yang biasanya digunakan untuk menceritakan materi, akan dibantu oleh film atau video tadi.

Guru harus memandang media pembelajaran sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan mengajar dan memperkembangkan metode-metode yang dipakainya dengan memanfaatkan daya guna media pembelajaran.²⁰

²⁰ Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Hlm. 226

6. Mewujudkan tujuan pembelajaran secara efektif.

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar akan berpengaruh pada daya serap siswa maupun guru dalam penguasaan materi. Hal inilah yang menjadi faktor terwujudnya tujuan pembelajaran secara efektif.